
PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA SELATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SUBTEMA PEKERJAAN ORANG TUAKU

Meilisyah Herlina¹, Faisal², Tastin³ Ahmad Syarifuddin⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email : meilisyahherlina12@gmail.com¹⁾,
faisal_uin@radenfatah.ac.id²⁾
tastin_uin@radenfatah.ac.id³⁾
ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id⁴⁾

Received 30 September 2023; Received in revised form 29 October 2023; Accepted 25 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Proses Pengembangan Modul Berbasis Kearifan lokal dan Menghasilkan Modul berbasis kearifan lokal Pada Materi Tema 4 Berbagai Perkerjaan Subtema 3 Perkerjaan Orang Tuaku Kelas IV SD Negeri 09 Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan yang Valid. Jenis penelitian ini adalah penelitian (R&D) dengan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall, dengan metode pendekatan ADDIE. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket, dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu :hasil proses penelitian dalam pengembangan menggunakan proses yaitu pembuatan produk,validasi produk, revisi, dan uji coba lapangan, tingkat validitas Pengembangan modul sebesar 87% , Validasi dari ahli bahasa sebesar 82% dan Validasi dari Ahli Materi sebesar 82%, dengan demikian pengembangan termasuk kategori valid,tingkat kevalidan media pembelajaran sebesar 87% dengan demikian pengembangan termasuk kategori yang valid.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Modul, Tematik

Abstract

This research aims to find out the process of developing modules based on local wisdom and producing modules based on local wisdom on valid material for theme 4, various jobs, subtheme 3, my parents' jobs, class IV, SD Negeri 09 Kisam Tinggi, South OKU Regency. This type of research is research (R&D) with a model developed by Borg and Gall, with the ADDIE approach method. This research data collection technique uses questionnaires and observation. The results of this research are: the results of the research process in development using processes namely product creation, product validation, revision, and field trials, the validity level of module development is 87%, validation from language experts is 82% and validation from material experts is 82%, thus development is included in the valid category, the level of validity of learning media is 87%, thus development is included in the valid category.

Keywords: local wisdom, Module, thematic

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki beraneka ragam budaya daerah yang tersebar di seluruh nusantara. Keberagaman

budaya tersebut merupakan kekayaan berharga yang dimiliki Bangsa Indonesia dan membuat bangsa ini berbeda dengan bangsa yang lainnya(Tinja 2017)

Di tengah era *Artificial Intelligence* dan Perkembangan teknologi lainnya sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang bertindak sebagai media pembelajaran (Zaini et al. 2021). Media pembelajaran dapat berimplikasi juga terhadap kemampuan berpikir kritis (Rizky Alfariiez 2023) baik di dalam sekolah dan lingkungan masyarakat, sejak kebebasan pasar Indonesia menjadi salah satu market dalam segala bidang, baik Teknologi, Kesenian dan adat istiadat yang berpengaruh juga terhadap kearifan lokal budaya Indonesia, Tujuan Pendidikan kita di artikan sebagai perwujudan bagaimana membentuk karakter bangsa yang tetap terjaga marwahnya sehingga tidak menghilangkan jati diri bangsa Indonesia yang di kenal majemuk, di tengah abad 21 (Andi Prastowo 2014).

Dalam proses pembelajaran menuntut untuk membentuk karakter bangsa yang cinta akan tanah airnya yang bangga dengan bangsanya sendiri termasuk bangga terhadap keluarganya, yang bermuara pada Kearifan lokal. Kearifan dapat di definisikan sebagai suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup; pandangan hidup (*wayof life*) hidup yang mengakomodasi kebijakan (*wisdom*) dan kearifan hidup. kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Secara substansial kearifan lokal merupakan

nilai-nilai yang berlaku dalam tatanan masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi pedoman dalam bertindak – laku sehari-hari suatumasyarakat. Kearifan lokal merupakan “*asset spiritual*” atau kebijakan hidup yang mengajarkan masyarakat bagaimana harus Adastiadat, dan berbudaya Pembelajaran berbasis budaya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, belajar tentang budaya, belajar dengan budaya, dan belajar melalui budaya (Wendo, Wau, and Noge 2022). Proses pewarisan budaya dalam konteks ini adalah bagaimana sejumlah pengalaman belajar hari ini dan yang akan datang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan yang lebih berorientasi pada kepentingan dan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. (Masykur 2019)

Karakteristik utama kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 14 Tahun 2019 adalah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada BAB X pasal 36 ayat 3 tentang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. (UU Sisdiknas 2003). Bisa kita lihat juga bagaimana Korea Selatan mengembangkan budayanya (Alfian 2013). Oleh karena itu, untuk mengimplementasikan kebijakan tersebut di butuhkan sarana yang sesuai dengan kebutuhan yang mengintegrasikan antara kebutuhan peserta didik dengan konten lokal yang mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran hal

tersebut juga senada dengan penelitian dari Zakaria, berpedoman bahwa setiap masyarakat memiliki strategi yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi mengenalkan budaya atau kearifan lokal masyarakat di Indonesia yaitu dengan mengintegrasikan muatan-muatan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran disekolah dasar dan/atau madrasah ibtidayah. Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta penjelasan secara komprehensif tentang integrasi nilai kearifan lokal pada pembelajaran tematik SD/MI. (Zakaria 2022), dan Penelitian dari Amir Hamzah yang menghasilkan bahan ajar kearifan lokal sumatera selatan pada materi PPKN MI, berdasarkan hasil penelitian tersebut menghasilkan bahan ajar yang di implementasikan pada madrasah ibtidaiyah (Hamzah et al. 2021), serta Penelitian dari Tastin tentang penelitian kearifan Lokal Basemah Sumatera Selatan menghasilkan produk yang praktis (Tastin, Handayani, and Nurlaeli 2019).

Selanjutnya berdasarkan observasi lapangan peneliti di lokasi memang belum melihat modul yang di kembangkan oleh guru di sekola tersebut sehingga variasi pembelajaran masih terbatas. Beranjak dari latar belakang di atas dan temuan penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki keunikan pada aspek materi tentang berbagai

pekerjaan sesuai dengan konteks di lapangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini Menggunakan *Research and Development* (R&D). Metode penelitian R& D ialah sebuah proses yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk yang kemudian Produk yang sudah di hasilkan akan di uji keefektifannya sesuai dengan produser yang sudah di tentukan (Handayani, Hamzah, and Saskia 2021). Kemudian untuk menghasilkan sebuah produk tertentu perlunya dengan menggunakan suatu Penelitian yang sifatnya perlu menganalisis dan memeriksa produk - produk ini untuk beroperasi di komunitas yang lebih besar, dengan penelitian ini di perlukan untuk menguji efektifitas suatu produk Metode penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal bertahap (*multi`year*), Metode penelitian ialah sebuah metode yang menghasilkan produk yang baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, Sehingga metode yang akan digunakan ialah metode Penelitian dan Pengembangan (Sugiono 2011).

Desain penelitian ini, penelitian akan menggunakan model pengembangan *ADDIE*. *ADDIE* ialah suatu model yang memiliki kepanjangannya yaitu *Analysis, Design, Development, Implementasi, dan Evaluation*. *Analysis* ialah Suatu proses berkaitan dengan kegiatan analisis terhadap kebutuhan sistem kerja pada

peserta didik dan lingkungan yang di butuhkan agar di temukan produk seperti apa yang akan di kembangkan. *Design* ialah suatu perencanaan sebuah produk yang di inginkan di kembangkan sesuai dengan kebutuhan. Tahapan Penelitian yang di laksanakan pertama peneliti menganalisis baik kebutuhan, materi dan kurikulum, selanjutnya mendesain produk sesuai dengan konten lokal, tahap berikutnya mengembangkan, mengujikan modul pada peserta didik yang berjumlah 32 peserta didik yang sudah di kembangkan setelah di validasi oleh para ahli dan selanjutnya melaksanakan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, diperoleh hasil penelitian desain modul dengan aplikasi Canva tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku Kelas IV Sekolah dasar Negeri 09 Kisam Tinggi menanggapi rumusan masalah yang meliputi pengembangan pendekatan, validitas dan kepraktisan dan efektif bahan ajar berbentuk modul di kelas IV Sekolah dasar Negeri 09 kisam tinggi berbasis kearifan lokal. Bahan ajar modul dengan aplikasi *canva* dikembangkan mengikuti proses pengembangan *AIDEE*.

Peserta didik dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kisam Tinggi kurang paham akan kebudayaan yang terdapat di Kisam Tinggi Kabupaten OKU Selatan. Kelas IV dengan jumlah

siswa 12 orang, 5 laki-laki dan 7 perempuan, dijadikan sebagai subjek penelitian. Selanjutnya analisis peserta didik. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan mengetahui prestasi serta permasalahan yang terdapat dikelas dalam pembelajaran tematik pada subtema Pekerjaan Orang Tuaku untuk mengembangkan bahan ajar tematik berbasis Kearifan Lokal, hal tersebut juga senada dengan penelitian Amir Rusdi (Rusdi et al. 2022) bahwa proses pengembangan dalam model ADDIE harus melihat aspek peserta didik.

Analisis lain yang dilakukan peneliti adalah analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti dengan guru yang bersangkutan yaitu mengenai pokok materi yang dikembangkan yaitu Materi tersebut pada di jadi kansebagai batasan dalam pengembangan modul bahan ajar dalam R & D ini. Sehingga di sekolah dasar 09 belum pernah menggunakan yaitu materi berbentuk modul, dibutuhkan buku ajar sebagai pendamping guru dan siswa yang mempunyai karakteristik Analisis Kurikulum.

Validitas Modul

Penelitian ini menghasilkan produk modul yang valid senada dengan penelitian pambudi (Tegar Pambudhi 2017). Berdasarkan hasil rekapitulasi validasi ahli materi, sesuai table distas berdasarkan kriteria kevalidan di tentukan oleh peneliti, maka bahan ajar yang di

kembangkan termasuk katagori valid dengan rata-rata sebesar 75 (penghitungan lembar angket validasi terlampir). Berdasarkan validasi oleh ketiga ahli di atas, media video dengan aplikasi *canva* Tema 4 Subtema 3, Pekerjaan orang tuaku Kelas IV MI/SD dapat dikatakan valid

(kuesioner validasi terlampir). Validitas didapat dari proses pengembangan produk yang di validasi (Delima 2019). Hasil lembar evaluasi dari ketiga angket validasi tersebut tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi validator

Validator	Expert	Jumlah skor	Rata-rata	Katagori
A.G	Ahli Desain	97	87	Sangat Valid
Dra.N	Alhli Bahasa	41	82	Valid
S.R	Ahli Materi	41	82	Valid
Jumlah		179	87	Valid

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi validator diatas di peroleh rata-rata dengan katagori valid. Hal tersebutnya senada dengan penelitian diah ahli materi dengan persentase 85.56% dari 100%, skor penilaian ahli media dengan persentase 85.1%, dan skor penilaian ahli bahasa dengan (Kalifah and Nugraheni 2021). Maka Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 Pekerjaan orang tuaku kelas IV sekolah dasar negeri 09 kismat tinggi terkategori Valid. Hal tersebut juga senada dengan penelitian dari Rafika Nurahmi yang mengasilkan produk yang valid (Nurrahmi 2018). Namun perbedaan dengan penelitian yang di laksanakan ini adalah metode yang di gunakan, selanjutnya penelitian dari Yulia (Samiha 2020) yang mengasilkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Sumatera selatan perbedaannya

dengan penelitian ini adalah dari aspek materi yang di sajikan, metode yang di gunakan dan kelas yang di uji coba, serta penelitian dari Ayu anis Suciati (Suciati et al. 2023) Bahan ajar *Smart Bigbook* berbasis kearifan lokal dikatakan valid, karena telah teruji kevalidan dari para ahli, hal tersebut senada dengan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti yang membedakannya adalah perolehan skor yang di dapat.

Setelah validasi, modul berbasis kearifan lokal ini diterapkan kepada kelas IV sekolah dasar negeri 09 kismat tinggi. Ujicoba dilakukan kepada 32 peserta didik kelas IV sekolah dasar negeri 09 kismat tinggi. Uji coba dilakukan secara 3 tahap. Ketiga tahapan tersebut adalah: 1) Uji coba perorangan. Subjek pada uji coba ini sebanyak 3 siswa kelas IV SD. 2) Uji coba kelompok kecil (terbatas). Subjek pada uji coba ini sebanyak 12 siswa kelas IV SD 3) Uji coba lapangan

(luas). Subjek pada uji coba ini sebanyak 32 siswa kelas IV SD.

Modul berbasis kearifan lokal merupakan bahan ajar cetak berisi materi pelajaran sesuai kurikulum yang dikaitkan dengan nilai yang dianggap benar pada suatu masyarakat di daerah tertentu. Modul yang dibuat berbasis kearifan Sumatera Selatan sehingga dalam hal ini kearifan lokal Sumatera Selatan disisipkan dalam materi pelajaran. Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi gambar dan berisi kegiatan untuk siswa sehingga dapat belajar secara mandiri baik dengan bimbingan guru maupun tidak. Materi dalam modul ini mengambil kompetensi dasar mata pelajaran yang terdapat dalam tema Pendidikan di kelas IV SD.

Unsur sumber belajar dan media yang menarik dapat mendukung

tercapainya keberhasilan pembelajaran yang berkualitas (Su'udiah, 2021). Pendidikan yang dilakukan tidak terbatas hanya dengan belajar di kelas dengan media belajar serta sumber belajar cetak saja, namun dapat memanfaatkan lingkungan sekitar. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Immaniar & Astina, 2019) bahwa pendidikan dapat dilakukan dimanapun dan sumber atau media belajar apapun seperti halnya lingkungan dan kearifan lokal dalam upaya membentuk perilaku dan partisipasi di lingkungannya. Pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal lingkungannya. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar memberikan makna yang utuh kepada peserta didik (Anwar, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Dari hasil pengembangan yang telah dikembangkan dalam Penelitian maka dapat di ambil kesimpulan modul yang di kembangkan di butuhkan oleh peserta didik dan sesuai dengan perkembangan peserta didik :Pengembangan modul berbasis kearifan lokal tema 4 berbagai pekerjaan subtema 3 pekerjaan orang tuaku kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 kismat tinggi Kabupaten ogan komering ulu selatan diyatakan Valid. Berdasarkan skor perhitungan hasil rekafutalasi ahli desain,bahasa dan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia. (2013). "Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri Dan Karakter Bangsa." *The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"* 424-35.
- Andi Prastowo. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Anwar, M. F. R. S. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Sumenep Kelas IV Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*

- (JANAPATI), 2(10), 1291–1297.
- Delima, Mutiara. (2019). "The Development of Student Worksheets Based on Discovery Learning Subtema Utilizing Natural Wealth in Indonesia in Fourth Grade Elementary Schools." 10(35):100–107.
- Hamzah, Amir, Tutut Handayani, Nurlaeli, Ayu Nur Shawmi, and Dian Andesta Bujuri. (2021). Development Of Palembang Local Wisdom-Based Civic Education Teaching Subject In Elementary School. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 7(2):43–50. doi: <https://doi.org/10.19109/jip.v7i2.10562> 43.
- Handayani, Tutut, Amir Hamzah, and Dini Saskia. (2021). Development of Modified Domino Card Learning Media in Social Science Subjects on the Material Types of Work for Grade Iii Students of Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 13(2):367–82. doi: 10.14421/al-bidayah.v13i2.693.
- Immaniar, B. D., & Astina, I. K. (2019). Pembelajaran Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal dengan Model Experiential Learning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(5), 648–653.
- Kalifah, D. R. N., and A. S. Nugraheni. (2021). "Pengembangan Lkpd Tematik Berbasis Kearifan Lokal Budaya Lampung Selatan Tema Indahnya Keberagaman Kelas Iv Mi/Sd." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 8(1):27–36.
- Masykur, R. 2019. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*.
- Nisa', Rofiatun. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Gerakan Literasi Berbasis Kearifan Lokal. *Cendekia*, 11(1), 11-18 <https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i1.89>
- Nurrahmi, Rafika. (2018). "Pengembangan Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (17):2–11.
- Rizky Alfariiez, Nadiah. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMKN 71 Jakarta." *Alamin* 6(1):1–14.
- Rusdi, Amir, Anita Fitriani, Amir Hamzah, Tutut Handayani, and Dian Andesta Bujuri. (2022). "Development of Diorama Media on Cultural Diversity Materials in My Country Islamic Elementary School." *Journal AL-MUDARRIS* 5(2):157. doi: 10.32478/al-mudarris.v5i2.695.
- Samiha, Yulia Tri. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal. 6(1):1–23.
- Suciati, Ayu Anis, Jurusan Pendidikan, Guru Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Putri Rachmadyanti, Jurusan Pendidikan, Guru Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Negeri Surabaya. n.d. Pengembangan Bahan Ajar Smart Bigbook Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 4 Sekolah Dasar
- Su'udiah, F., Degeng, I. N. S., & Kuswandi, D. (2016). Pengembangan Buku Teks

- Tematik Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R n D*. Bandung: Alfabeta.
- Tastin, Tutut Handayani, and Nurlaeli. (2019). “Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal(Aksara Ulu Besemah) Dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Daerah Pagaralam Sumatera Selatan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 7(1):79–87.
- Tegar Pambudhi, Trie Hartiti Retnowati. (2017). Developing Integrative Thematic Learning Module With Nationalist. *Jurnal Pendidikan Karakter* 8(1):71–85.
- Tinja, Yasintus. (2017). “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2(9):1257–61.
- UU Sisdiknas. (2003). “Sistem Pendidikan Nasional.”
- Wendo, Emilia Sariman, Maria Patrisia Wau, and Maria Desi Noge. (2022). “Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Ngada Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Iv Di Kabupaten Ngada.” *Jurnal Citra Pendidikan* 2(1):190–203.
- Zaini, Herman, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, Padjrin, and Amir Hamzah. (2021). “Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media.” *Webology* 18(1):154–65. doi: 10.14704/WEB/V18I1/WEB18080.
- Zakaria. (2022). Integrasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Tematik SD/MI. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* 5(2):89–102.